

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kejatuhan manusia dalam dosa mengakibatkan gambar dan rupa Allah menyimpang dalam segala aspek (Knight, 2009). Dosa menjadi perusak keadaan awal penciptaan sehingga moralitas pribadi, kehidupan keluarga, sistem politik, praktek ekonomi, penggunaan teknologi menjadi menyimpang (Brummelen, 2008). Kerusakan yang terjadi akan mengancam dunia masa kini sehingga harus diatasi sedini mungkin (Knight, 2009).

Salah satu solusi untuk mengatasi setiap kerusakan yang ada adalah melalui pendidikan Kristen (Knight, 2009). Pendidikan Kristen hadir sebagai agen rekonsiliasi dalam mengembalikan gambar dan rupa Allah dalam diri setiap siswa yang telah rusak (Brummelen, 2008). Gambaran Allah yang ada pada siswa mengharuskan siswa bertanggungjawab atas semua tindakan mereka (Brummelen, 2006). Bentuk tanggungjawab siswa dapat dinyatakan melalui kontribusinya di dalam masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah yang ada.

Piaget menyatakan bahwa anak usia sebelas ke atas seharusnya memiliki kemampuan memecahan masalah (Djiwandono, 2002) Hal ini bertentangan dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah pelajar di Indonesia yang masih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2012 dengan menggunakan *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat keempat terbawah dari 65 negara yang disurvei (PISA, 2012).

Sebuah penelitian yang diadakan di Sekolah Lentera Harapan (SLH) Curug menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian OECD. Hasil pengamatan selama 2 bulan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SLH Curug dalam topik peluang masih rendah. Siswa telah memiliki pengetahuan awal tentang peluang namun belum mampu menemukan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah peluang. Siswa mengalami kendala dalam mengerjakan masalah peluang dalam bentuk soal aplikasi. Hasil rerata nilai kuis sebesar 24 juga membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa rendah.

Kemampuan pemecahan masalah diharapkan dapat meningkat melalui model pengajaran langsung khususnya dalam topik peluang. Topik peluang memiliki aplikasi yang luas sehingga pengajaran langsung akan cocok dalam menyelesaikan masalah peluang melalui penyajian informasi secara bertahap. Savage, Savage, & Armstrong (2006) menyatakan bahwa peran guru adalah mengontrol proses pembelajaran. Model pengajaran langsung memberikan kesempatan pada guru untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif di dalam presentasi materi maupun latihan soal. Pengajaran langsung juga akan membantu siswa dalam menentukan langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah secara bertahap melalui penjelasan guru. Indrawati & Setiawan (2009) menyatakan bahwa guru dapat menunjukkan proses pendekatan dan analisis suatu masalah melalui pengajaran langsung. Aspek- aspek yang terdapat di dalam pengajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam topik peluang siswa kelas XI SLH Curug.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam topik peluang siswa kelas XI SLH Curug?
2. Bagaimana penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam topik peluang siswa kelas XI SLH Curug?

### **1.3. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam topik peluang siswa kelas XI SLH Curug.
2. Mengetahui penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam topik peluang siswa kelas XI SLH Curug?

### **1.4. Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam topik peluang siswa kelas XI.
2. Bagi Guru bidang Studi Matematika  
Guru bidang studi matematika dapat menerapkan model pengajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI.

## **1.5. Penjelasan Istilah**

### **1.5.1. Model Pengajaran Langsung**

Model pengajaran langsung didefinisikan sebagai pengajaran yang diakomodir secara langsung oleh guru baik dalam hal penyampaian materi maupun pola interaksi di dalam kelas untuk menunjang proses belajar siswa (Arends, 2008; Huda, 2014; Reynold & Miijs, 2005). Langkah yang digunakan dalam model pengajaran langsung meliputi : 1) Penyampaian motivasi dan tujuan; (2) presentasi materi; (3) latihan terbimbing; (4) latihan mandiri (Huda, 2014; Suyanto & Jihad, 2013; Jacobsen, Eggen, & Kauchack, 2009).

### **1.5.2. Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengumpulkan fakta, analisis dan menemukan solusi suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan awalnya (Hertiavi, Langlang, Khanafiah, 2009 ; Woolfok, 1997; dikutip dalam Uno). Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam memahami masalah, menyusun rencana, dan melakukan rencana (Polya, 1978).